



Sekaten Bisa Punah

Abdul Hamied Razak

JOGJA—Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X membuka secara resmi Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) 2012 di Alun-Alun Utara Kraton Ngayogyakarta, Jumat (21/12).

Meski disertai hujan rintik, ratusan warga rela mengerumuni lokasi tersebut demi menyaksikan pembukaan Sekaten. Pembukaan sendiri berlangsung khidmad dan meriah diiringi dengan tarian tradisional dari empat kabupaten dan kota yang terpadu.

Seusai Sultan memotong buntal tanda diresmikannya Sekaten, puluhan orang berebut sisa buntal. Bahkan, pot dan tanaman hias yang menggilingi buntal pun tak luput diambil oleh warga. Pasar Malam Sekaten sendiri dimulai pada 21 Desember hingga 24 Januari 2013 mendatang.

Dalam sambutannya, Raja Ngayogyakarta itu mengingatkan kembali sejarah pelaksanaan Sekaten yang digelar rutin setiap tahun sekali sebagai warisan budaya. Perlahan Sekaten yang mengambil lokasi di Alun-Alun Utara Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dimulai sejak 1960.

"Saat pertama kali Sekaten digelar, negara-negara lain juga ikut berpartisipasi merayakan. Kondisi PMPS setiap tahun memang berubah dan disesuaikan dengan perkembangan zaman," ungkap Sultan.

Menurut Sultan, Sekaten merupakan ajang interaksi sosial masyarakat dalam wujud kegiatan pasar malam. Tiga pilar yang selama ini ditanamkan dalam perayaan Sekaten, spiritualitas religi, budaya, dan aktivitas ekonomi tidak bisa terlepas dari perayaan tersebut.

"Diera saat ini, komunitas budaya Sekaten masih eksis meski banyak

tantangan yang dihadapi. Sekaten bisa punah bila penyanggah-penyanggahnya (roh) hilang," ingat Sultan.

Meski sejak 2011 kegiatan PMPS dialokasikan dalam anggaran APBD, namun Sultan melihat kebijakan-kebijakan yang diambil semuanya berjalan baik. Untuk itu, panitia PMPS diharapkan selalu kreatif dalam menyelenggarakan PMPS. Baginya, Sekaten menjadi salah satu kegiatan istimewa di DIY yang menerapkan peningkatan ekonomi kerakyatan.

"EO harus kreatif jangan hanya stagnan. Itu menjadi inovasi kreatif yang perlu terus dijaga. Saya beri apresiasi semua pihak yang terus berupaya meningkatkan ekonomi kerakyatan," ucapnya.

Walikota Jogja Haryadi Suyuti menjelaskan, tema PMPS 2013 *Harmoni Religi Budaya dan Ekonomi*. Tema tersebut menjadi roh sekaten tahun ini dimana memadukan ketiga pilar sekaten antara keagamaan, budaya dan ekonomi.

Meski dibuka resmi, Jumat (21/12) sore, pelanggaran tarif parkir di area Sekaten masih saja terjadi. Beberapa juru parkir nakal di dalam Alun-Alun Utara, masih mematok tarif parkir Rp3.000 untuk motor dan Rp5.000 untuk mobil.

"Motor saya parkir di sisi Barat panggung tadi (kemarin) masih ditarik Rp3.000. Gimana? Katanya mau pakai tarif resmi tapi karcisnya tidak resmi," keluh Sujanarko, salah seorang pengunjung.

Tidak hanya itu, beberapa mobil masih terlihat memarkir kendaraan di badan jalan tepatnya di depan Royal Garden Resto. Padahal, Panitia PMPS berharap, di sepanjang jalan tersebut steril dari aktivitas parkir di *on road* agar tidak mengganggu pengguna jalan lainnya. Menanggapi hal itu, Camat Gondomanan Agus Arief mengaku akan segera berkoordinasi untuk menangani masalah tersebut. (hamied@harianjogja.com)

Tind
Untuk
Untuk
Jumpi
ala



Gubernur DIY, Sultan Hamengku Buwono X bersama Walikota Jogja, Haryadi Suyuti melihat lokasi stan sesuai membuka Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) 2012 dengan tema *Harmoni Religi Budaya dan Ekonomi* di Alun-alun Utara, Jogja, Jumat (21/12). PMPS merupakan pasar rakyat yang dimeriahkan oleh industri dan UMKM di Jogja untuk mengembangkan ekonomi masyarakat. PMPS berlangsung pada 21 Desember 2012 hingga 24 Januari 2013 mendatang.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi 2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 3. Kecamatan/Kemantren Gondomanan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005